

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* BERBANTUAN MEDIA POSTER INFOGRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMP IT TADZKIA LANGSA

Nahdah Nabillah¹, Marjanah¹, Raja Novi Ariska¹

¹ Universitas Samudra, Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kota Langsa, Aceh, 24416 Indonesia.

Email: nahdahnabillah2019@gmail.com

ABSTRACT

Snowball Throwing is another name for "snowball" learning. The Snowball Throwing model emphasizes group learning. With the group concept, the Snowball Throwing model is able to build student activity and activeness through rolling and throwing paper "snowballs". This study aims to determine the effect of using the Snowball Throwing learning model assisted by Infographic Poster media on the learning outcomes of 8th grade students at SMP IT Tadzka. This type of research is Pre-Experimental Design with quantitative approach. The design used in this study was the One Group Pretest Posttest Design type. The sample in the study was taken in total from the population of class VIII which amounted to 18 students. The instrument used was in the form of written multiple choice test questions totaling 20 on the material of the Human Digestive System. Analysis method to see the effect using Hypothesis Test with Paired Sample t-test test. The results of the study obtained the average value of the student pretest of 55.83 and the average value of the posttest using the Snowball Throwing model which amounted to 82.22. The results of hypothesis testing with the Paired Sample t-test ($\alpha = 0.05$) obtained t_{count} 9.542 and t_{table} 1.740 ($9.542 > 1.740$), then H_a is accepted and H_0 is rejected. Based on these results, it is concluded that the use of the Snowball Throwing model has an influence on student learning outcomes.

Keywords: *Snowball Throwing*, Infographic Poster, Learning Results, Human Digestive System

ABSTRAK

Snowball Throwing merupakan sebutan lain dari pembelajaran melempar "bola salju". Model *Snowball Throwing* menekankan proses pembelajaran berkelompok. Dengan konsep kelompok, model *Snowball Throwing* mampu membangun aktivitas serta keaktifan siswa melalui kegiatan menggulung dan melempar kertas "bola salju". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media Poster Infografis terhadap hasil belajar siswa kelas VIII Di SMP IT Tadzka. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tipe *One Group Pretest Posttest Design*. Sampel pada penelitian diambil secara total dari populasi kelas VIII yang berjumlah 18 siswa. Instrumen yang digunakan berbentuk soal tes tertulis pilihan ganda berjumlah 20 pada materi Sistem Pencernaan Manusia. Metode Analisis melihat pengaruh menggunakan Uji Hipotesis dengan uji Paired Sampel t-test. Diperoleh hasil penelitian adanya nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 55,83 dan nilai rata-rata *posttest* menggunakan model *Snowball Throwing* yaitu sebesar 82,22. Hasil pengujian hipotesis dengan uji Paired Sampel t-test ($\alpha = 0,05$) diperoleh thitung 9,542 dan ttabel 1,740 ($9,542 > 1,740$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa penggunaan model *Snowball Throwing* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Snowball Throwing*, Poster Infografis, Hasil Belajar, Sistem Pencernaan Manusia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya penuh dari pendidik untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki potensi dan mempunyai karakter, dengan demikian dapat mempunyai wawasan yang melimpah untuk mencapai tujuan seperti yang diinginkan (Siti, 2018). Pendidikan mengatur peran dalam kaitannya dengan peningkatan kepribadian dan wawasan komprehensif, sama seperti pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas kepribadian setiap sumber daya manusia (Akkas, 2022). Dalam segi pendidikan, banyak permasalahan yang timbul baik dari sisi siswa maupun guru. Aspek guru, misalnya 1) guru tidak merangsang siswa untuk bertanya; 2) Kurangnya perhatian guru terhadap siswa, yaitu guru hanya memperhatikan beberapa siswa saja dan membiarkan siswa lain melakukan kegiatan yang disukainya. 3) Guru tidak merangsang minat belajar siswa. Di sisi lain, dari sudut pandang siswa, 1) siswa cenderung kurang berani mengutarakan suara. 2) Banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika gurunya menjelaskan. 3) Rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Muhajir, 2018).

Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan maupun sikap. Melalui proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat berubah menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat mengembang kompotensi yang ada dalam diri mereka. Dengan demikian, proses pembelajaran diarahkan untuk mengenal dan mengembangkan kemampuan (potensi) yang ada dalam dirinya, baik potensi intelektual, emosional, maupun spiritual. Indikator keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur dari tercapainya hasil belajar siswa. Keberhasilan biasanya bergantung pada peran guru dan peserta didik sebagai individu yang terlibat langsung dalam proses tersebut. Sebagai fasilitator pembelajaran, pendidik perlu menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran aktif untuk mengaktifkan siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka (Fina, 2023).

Keberhasilan Pendidikan dan metode pembelajaran akan terus mengalami perbaikan dan pengembangan. Kebenaran yang terjadi, setiap siswa memiliki perbedaan hasil belajar sesuai kemampuan masing-masing yang tidak dapat disamakan. Terdapat beberapa faktor tingkat keberhasilan siswa, salah satu faktor dari segi eksternal seperti lingkungan dan segi internal dapat dilihat dari perbedaan situasi dan kondisi setiap siswa yang menjadi latar belakang penyebab perbedaan setiap siswa. Dengan mengenali pentingnya faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat belajar, setiap orang tua dapat menyediakan kesempatan belajar bagi siswanya dengan memenuhi kebutuhan dan kesempatan belajar siswa, memilih sekolah yang baik bagi siswanya, dan memilih sekolah yang baik sesuai yang diharapkan (Damayanti, 2022).

Capaian pembelajaran merupakan hasil yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, dari sudut pandang siswa, capaian pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan tingkat perkembangan intelektual dibandingkan sebelum pembelajaran, dan tingkat perkembangan intelektual tersebut berkaitan dengan isi pelajaran. Secara keseluruhan, capaian pembelajaran merupakan kumpulan hasil dari proses atau bagian pembelajaran. Hasil belajar dikatakan berhasil jika sudah terlaksana penerapan materi ajar pada proses pembelajaran. Dapat dilihat dengan adanya perubahan siswa dari tidak memahami menjadi memahami. Peningkatan keterampilan, pengetahuan, hubungan sosial dan emosi menjadi bukti siswa telah mencapai hasil belajar yang optimal (Meinda, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP IT Tadzkiya Langsa kelas VIII masih rendah, dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa belum mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Pembelajaran di dalam kelas terjadi secara konvensional dan belum variatif, guru dalam menyampaikan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Metode ceramah mempunyai kelemahan, dapat dilihat dari kesulitan guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang dijelaskan. Proses pembelajaran yang kurang aktif sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami materi

pembelajaran. Jika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, namun tidak ada satupun yang bertanya, tidak ada jaminan bahwa seluruh siswa memahami semua materi yang disampaikan guru. Dengan demikian, keaktifan kurangnya perhatian siswa pada saat berlangsung proses pembelajaran merupakan faktor hasil belajar siswa menjadi tidak tercapai (Irawan, 2018). Agar hasil belajar siswa di SMP IT Tadzkia Langsa kelas VIII dapat meningkat, peneliti terdorong untuk memecahkan masalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sangat menarik, yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing* yang diterapkan pada siswa kelas VIII di SMP IT Tadzkia Langsa.

Snowball Throwing merupakan sebutan lain dari pembelajaran lempar "bola salju". Model pembelajaran *Snowball Throwing* menekankan proses pembelajaran berkelompok. Dengan konsep kelompok, model *Snowball Throwing* mampu membangun keaktifan siswa melalui kegiatan menggulung dan melempar kertas "bola salju". Selain itu model pembelajaran *Snowball Throwing* juga dapat mendorong kreativitas siswa melalui kegiatan menulis dan menjawab pertanyaan kepada teman berbeda kelompok. Dengan kata lain, model *Snowball Throwing* dapat membuat siswa bergerak aktif dan berfikir kreatif selama kegiatan pembelajaran sedang berlangsung (Hafidz & Arifin, 2017), sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang memuaskan serta peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran yang sedang berlangsung (Santika et al., 2023).

Model *Snowball Throwing* mempunyai beberapa keunggulan dan kekurangan. Berikut keuntungan dari model *Snowball Throwing* yaitu: a) Mendorong peserta didik mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang sedang dibahas dalam pelajaran tersebut, b) Peserta didik akan lebih mampu menerima heterogenitas suku atau keragaman, budaya, bakat, sosial, dan intelegensia, c) Melatih peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang dikemukakan oleh teman sekelasnya dengan baik, d) Peserta didik akan memahami makna bertanggung jawab, e) Peserta didik akan terus-menerus memotivasikan dirinya agar meningkatkan kemampuan diri, f) Mengasah kesiapan peserta didik dalam menyimpulkan pertanyaan dari materi yang diajarkan serta saling bertukar pengetahuan, g) Peserta didik lebih menguasai secara keseluruhan mengenai materi pelajaran yang sedang berlangsung, h) Meningkatkan keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan sesuai pembahasan yang dibahas pada materi, i) Membangkitkan keberanian peserta didik dalam bertanya kepada guru dan teman, j) Peserta didik lebih memahami makna kerjasama dalam memperoleh solusi dari suatu masalah (Santika et al., 2023).

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *Snowball Throwing* juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan yang terdapat pada model pembelajaran ini adalah : a) Keadaan kelas menjadi gaduh disebabkan peserta didik yang nakal tidak membuat keributan pada saat pembelajaran, b) Peserta didik kurang bersemangat untuk berkerja sama, c) Peserta didik memerlukan waktu yang lama untuk berdiskusi disebabkan oleh ketua kelompok kurang mampu memaparkan dengan tepat yang akan menjadi hambatan anggota lain dalam memaparkan materi yang telah dijelaskan, d) Model *Snowball Throwing* sangat bergantung pada tingkat pemahaman materi yang siswa kuasai (Mayasari, 2016).

Penggunaan media pembelajaran sangat efektif dalam menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran. Salah satu indikator utama yang mendukung sistem pencernaan adalah model pembelajaran, komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal tanpa adanya media pembelajaran (Dewyaningsih et al., 2018). Penggunaan media pembelajaran yang monoton dan kurang inovatif menjadi salah satu penyebab guru tidak maksimal saat membantu peserta didik mencapai ketiga ranah belajar. Tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik seharusnya menjadi patokan berjalannya model pembelajaran, agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang optimal, model pembelajaran yang diterapkan juga diharapkan dapat meningkatkan kreasi peserta didik dan rasa ingin tahu peserta didik sehingga peserta didik mempunyai semangat yang tinggi dan termotivasi dalam pembelajaran (Bera, 2020).

Salah satu media pembelajaran yang efektif digunakan dalam menunjang proses pembelajaran adalah poster Infografis, Peneliti menggunakan poster Infografis sebagai alat

seederhana dua dimensi untuk memaparkan dan memvisualisasikan materi pelajaran yang abstrak dan sulit dipahami peserta didik, dengan adanya poster Infografis pemaparan materi yang dijelaskan oleh guru akan lebih mudah dipahami. Didukung dengan penyajian visual yang menarik, seperti warna, ikon, gambar dan teks, model poster infografis dipercaya dapat membangun keaktifan dan kreativitas siswa dalam menangkap sub tema pelajaran yang dipaparkan guru (Zasiroh, 2024).

Penelitian ini dapat memberikan persepektif baru dan solusi inovatif terhadap masalah keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pada penelitian sebelumnya hanya dilakukan penelitian penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* belum dipadukan dengan media pembelajaran, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penggunaan model *Snowball Throwing* dengan berbantu media Poster Infografis. Peneliti tertarik menggunakan media Poster Infografis dalam memaparkan materi pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media poster Infografis terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP IT Tadzki Langsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Tadzki Langsa pada Tahun Ajaran 2024-2025. Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Eksperimental*. *Pre-Eksperimental* merupakan rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji. Design yang digunakan pada penelitian ini yaitu *One Group Pretest Posttest Design*. Penelitian *One Group Pretest Posttest Design*. Berikut Design penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rancangan *One Group Pretest Posttest*

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Nilai sebelum Perlakuan (Pretest)

X : Perlakuan Pada kelompok Eksperimen

O₂ : Nilai sesudah Perlakuan (Posttest)

Subjek penelitian ini berjumlah 18 siswa. Subjek pada penelitian diambil secara total dari total populasi kelas VIII yang berjumlah 18 siswa. Metode penghimpun data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan mengimplementasikan tes hasil pembelajaran, hasil tes tersebut merangkup soal berkaitan dengan materi sistem pencernaan manusia kelas VIII. Instrumen pada penelitian yaitu 20 soal tes materi sistem pencernaan manusia. Pada penelitian ini siswa diberikan dua kali test untuk mengukur hasil belajar IPA siswa. Tes dilakukan dengan jumlah 30 butir soal yang dibuat sesuai kisi-kisi instrument tes. Sebelum soal dicobakan ke peserta didik sebagai alat pengumpulan data, instrument tes telah melewati tahap validasi. Dari jumlah soal 30 butir, sebanyak 20 butir soal yang dinyatakan valid dan 10 soal invalid. Tahap awal dilakukan sebelum diterapkan pembelajaran tanpa penggunaan model *Snowball Throwing* berbantu media poster infografis, berlawanan dengan tes kedua dilakukan pada akhir proses pembelajaran yaitu setelah adanya penggunaan model *Snowball Throwing* berbantu media poster infografis. Soal test yang diberikan telah memenuhi kriteria tahap C1 (Pengetahuan), C2 (Pemahaman), C3 (Penerapan) dan C4 (Analisis). Metode penjabaran data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menerapkan uji Normalitas, uji Homogenitas, dan uji Hipotesis.

Sebelum dilakukan uji Hipotesis untuk melihat pengaruh model *Snowball Throwing*, Instrumen penelitian yang akan digunakan diberikan kepada siswa yang telah mendapatkan pemahaman materi sistem pencernaan manusia sebagai tes kelayakan instrumen, peneliti melakukan uji coba soal kepada siswa yang berada di jenjang kelas IX yaitu satu tingkat lebih tinggi dari kelas yang akan

peneliti lakukan penelitian. Setelah dilakukan uji coba instrument, kemudian dilakukan analisis instrument dengan uji valid dan reliable atau tidak suatu data.

Pengujian valid data (validitas) mempunyai tujuan menguji validitas setiap item soal. Instrumen soal dikatakan valid apabila memenuhi kriteria pengujian validitas (Elsera, 2019). Pengujian validitas dapat dilakukan ke ahli dan ke siswa. Teknik korelasi *product momen person* digunakan dalam pengujian Validitas dengan melihat perbandingan nilai r hitung dan rtabel

Pedoman dalam pengambilan keputusan adalah:

Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka variable dinyatakan valid

Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ pada tingkat $\alpha = 5\%$ maka variable dinyatakan tidak valid

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur atau mengukur tingkat kepercayaan instrument kuesioner jika diukur dari waktu ke waktu. Uji Reliabilitas dapat diukur menggunakan rumus Kuder Rihardson (KR-20).

Setelah mendapatkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian, langkah selanjutnya dilakukan penjabaran data. Sebelum menguji hipotesis, analisis data sangat penting dilakukan. Pengolahan analisis data terdiri dari pengujian Normalitas, uji Homogenitas dan uji Hipotesis. Uji Normalitas memiliki fungsi untuk melihat apakah data yang didapatkan berstatus normal atau tidaknya dari sebuah populasi. Regulasi nilai kritis (Sig) di bawah 0,05 menyimpulkan bahwa jika signifikansi (Sig) melebihi 0,05, data tidak normal. Data biasanya didistribusikan. Selain itu, tes homogenitas digunakan untuk menentukan varian populasi data, apakah varian yang sama adalah antara dua atau lebih kelompok data. Kriteria keputusan adalah apakah pentingnya dua atau lebih kelompok data dari varian yang sama lebih besar dari 0,05. Penentuan ada atau tidak pengaruh penggunaan model *Snowball Throwing* adalah dengan melaksanakan uji Sampel T-test (hipotesis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat membuktikan ternyata model *Snowball Throwing* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP IT Tadzki Langsa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis tes IPA pada tahap tes sebelum perlakuan (*pretest*) dan tes sesudah perlakuan (*posttest*).

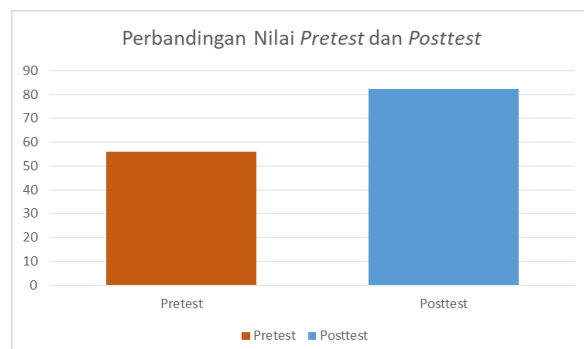
Berikut hasil dari pengolahan analisis data, antara lain hasil analisis menggunakan cara pendeskripsian data dan statistik penarikan kesimpulan. Dibawah ini adalah pemaparan sistematis dari penjabaran keterangan hasil analisis tersebut:

1. Hasil Nilai Pretest dan Posttest Siswa

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa

Variabel	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
<i>Pretest</i>	75	30	55,83
<i>Posttest</i>	95	70	82,22

Berdasarkan data pada 3. menunjukkan mengenai mean nilai awal siswa mendapatkan nilai terendah yaitu 30 dan nilai terbesar 75 dengan mean nilai yaitu 55,83. Sedangkan nilai posttest siswa mendapatkan nilai terendah sebesar 70 dan nilai tertinggi sebesar 95 dengan rata-rata nilai sebesar 82,22.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan gambar 1. Terlihat bahwa adanya perbedaan rata-rata nilai sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) siswa, yaitu terjadi kenaikan pada nilai *posttest*. Hasil tersebut menunjukkan pemberian perlakuan model *Snowball Throwing*, kompeten mengembangkan signifikan mean siswa dibandingkan dengan sebelum diberi percobaan model *Snowball Throwing*. Dengan mean *pretest* bernilai 55,83 meningkat menjadi 82,22 pada nilai *posttest*.

Metode pemaparan data prediksi kesimpulan akhir dilaksanakan sebagai tahapan guna mendapatkan hasil hipotesis penelitian. Berikut tahapan penjabaran data setelah penelitian antara lain uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk membuktikan suatu data apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilaksanakan dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Dilihat dari data sampel pada penelitian ini berjumlah kurang dari 20. Tingkat signifikansi menggunakan Uji *Shapiro Wilk* dengan persentase 5% atau 0,05 disertai distribusi abnormal jika $P\text{Value} < 0,05$ (Sari, 2023).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Shapiro Wilk		Kesimpulan
	T_3	$\alpha = 0,05$	
<i>Pretest</i>	0,937	0,897	Berdistribusi Normal
<i>Posttest</i>	0,908	0,897	Berdistribusi Normal

Kriteria penentuan Uji Normalitas menerapkan Uji *Shapiro Wilk* sebagai berikut:

Signifikansi $\geq 0,05$, yaitu data berstatus distribusi normal

Signifikansi $< 0,05$, yaitu data tidak berstatus distribusi normal

Berdasarkan data pada Tabel 3 telah diperoleh data hasil belajar untuk *pretest* dan *posttest* dinyatakan berdistribusi normal karena memiliki nilai Sig lebih besar dari (α) = 0,05 dibanding nilai $T_3 > 0,05$ yaitu pada *pretest* $0,937 > \alpha = 0,05$ dan pada *posttest* $0,908 > \alpha = 0,05$.

Uji Homogenitas

Agar dapat melihat apakah data penelitian homogen atau tidak diperlukan pengujian homogen data. Berdasarkan perhitungan data diperoleh nilai varians *pretest* adalah 147,79 dan nilai varians *posttest* adalah 77,12 melalui taraf Sig = 0,05 (5%), pada F didapat $F_{\text{tabel}} = 2.271$.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Fhitung	Ftabel	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	1,916	2,271	Homogen
<i>Posttest</i>			

Berikut kriteria pengambilan keputusan pada uji Homogenitas sebagai berikut:

Jika nilai Fhitung $\geq F_{\text{tabel}}$, maka data tidak homogen

Jika nilai Fhitung $< F_{\text{tabel}}$, maka data dinyatakan homogen

Berdasarkan data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,916 < 2,271$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua varians tersebut homogen, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan dengan uji independent sampel t test sebagai uji parametrik.

Uji Hipotesis

Setelah mengetahui bahwa data memiliki status normal, kemudian dilakukan uji t-test atau hipotesis. Penelitian ini menggunakan uji-t-test atau uji t-independent. Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan melihat apakah ada pengaruh model pelajaran *Snowball Throwing* pada hasil belajar siswa. Taraf signifikan diperlukan $\alpha = 0,05$ diperlukan dalam membuktikan hasil uji Hipotesis data.

Dugaan awal (Hipotesis) Penelitian :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*

H_a = Terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Kelompok	Mean	N	d (X2-X1)	d ²	t _{hitung}	t _{tabel}
Pretest	1005	18	475	14875	9,542	1,740
Posttest	1480	18				

Berikut pedoman penentuan keputusan hipotesis yaitu :

Nilai signifikansi $0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu H_0 diterima

Nilai signifikansi $0,05$ atau $t_{hitung} \geq$, yaitu H_a diterima

Berdasarkan Tabel 5. Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis (*uji-t/paired sampel t-test*) diatas, maka diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk melihat hasil t_{tabel} peneliti melaksanakan table distribusi t melalui taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) dan $(dk) = N - 1 = 18 - 1 = 17$. Maka hasil yang didapatkan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $9,542 > 1,740$. Dapat diambil kesimpulan yaitu H_0 tidak diterima dan H_a diterima, adapun berarti adanya pengaruh hasil belajar siswa kelas VIII sebelum diterapkan model *Snowball Throwing* menggunakan media poster infografis dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* menggunakan media poster infografis. Penelitian ini menggunakan model *Snowball Throwing* untuk melihat bagaimana pengaruh nilai akhir belajar siswa kelas VIII di SMP IT Tadzki Langsa.

Pengertian Model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu pembelajaran “bola salju bergulir” berupa aplikasi proses belajar sambil bermain dengan menggunakan alat sederhana seperti kertas yang digulung membentuk bola pertanyaan. Gulungan bola salju dilempar secara bergilir diantara sesama anggota kelompok. Model *Snowball Throwing* menekankan pendekatan saling berkomunikasi, keterampilan proses siswa dalam proses pembelajaran dan pendekatan integratif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ardhillah, 2020) mengenai pernyataan model pembelajaran *Snowball Throwing* sangat dianggap sanggup mengembangkan aktivitas siswa dengan alat permainan “bola salju” yang dapat mendorong keaktifan dan kreativitas siswa selama pembelajaran.

Langkah proses pembelajaran model *Snowball Throwing* sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan memiliki dampak negatif maupun positif pada hasil belajar siswa. Didukung oleh penelitian yang diawali peneliti memaparkan materi pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media poster Infografis, langkah kedua peneliti membentuk kelompok-kelompok kecil dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan setelah mendapatkan arahan dari peneliti kemudian ketua kelompok menjelaskan kembali

tema pelajaran oleh teman dalam satu regu belajar. Langkah ketiga peneliti memberikan lembar kertas kepada setiap siswa untuk meminta siswa mengajukan pertanyaan dengan mengaplikasikan secara tertulis yang ingin dipertanyakan mengenai tema materi yang sudah dipaparkan perwakilan kelompok. Langkah keempat siswa menggulung kertas sehingga membentuk bola kemudian dilempar kepada teman berbeda kelompok dengan durasi waktu selama \pm 15 menit. Langkah selanjutnya masing-masing siswa membuka kertas dan menjawab pertanyaan yang didapat. Setelah masing-masing siswa sudah menjawab pertanyaan ke depan kelas, peneliti melakukan evaluasi pembelajaran melalui kegiatan bahas kembali terkait materi sistem pencernaan manusia dengan membenarkan jika jawaban siswa benar dan menegaskan serta menjelaskan kembali apabila jawaban siswa kurang tepat atau salah. Adapun hasil observasi penelitian membuktikan terjadi transfigurasi sebelum proses belajar lebih dari satu murid masih kurang mengerti penjelasan guru, perlakuan dan kepercayaan pribadi yang masih rendah, sedikitnya siswa yang berani untuk bertanya, semangat dan ketertarikan siswa yang rendah. Namun setelah diterapkannya model *Snowball Throwing* menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa yang dapat dibuktikan dari siswa bersemangat dan menjadi aktif selama kegiatan pembelajaran berkelompok, tingginya tingkat jumlah siswa yang berpartisipasi menyiapkan dan menjawab pertanyaan, hasil pernyataan ini didukung oleh pernyataan selain itu murid perlahan aktif dan adanya keyakinan diri untuk berlomba-lomba mengutarakan pendapat mengenai materi sesudah adanya penggunaan model *Snowball Throwing*.

Penggunaan media visual dapat mendorong kreativitas dan keaktifan siswa selama proses belajar. Penerapan dampingan media visual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media Infografis. Salah satu media sederhana yang memiliki dimensi dua yang dianggap gampang dan mampu menjabarkan dan mengaplikasikan penjelasan materi pembelajaran yang dikatakan tidak sistematis serta sukar, dengan demikian menjadi lebih valid dan gampang dimengerti. Sejalan dengan pendapat (Damayanti, 2020). Infografis disebut juga dengan media berbentuk visual yang merangkap elemen seperti gambar, teks, warna serta ilustrasi pada penyajian suatu materi. Poster Infografis dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa karena materi disajikan secara menarik dengan ikon, ilustrasi, bagan teks yang memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Minat belajar siswa menjadi tinggi karena media infografis dapat mendorong semangat siswa dalam memproses pemahaman menjadi lebih mudah dan cepat dipahami, selain itu media infografis juga dianggap dapat memaknai pesan/informasi yang dijabarkan oleh guru, dampak positifnya keaktifan siswa meningkat sehingga berdampak positif juga pada kenaikan hasil belajar siswa.

Terdapat kemajuan dari segi hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* di SMP IT Tadzkia Langsa telah terbukti dengan adanya kenaikan yang cukup signifikan pada hasil uji perbedaan rata-rata nilai siswa ketika belum digunakan model *Snowball Throwing* dan setelah diberi perlakuan model *Snowball Throwing*. Perbandingan nilai statistik uji Normalitas data menunjukkan bahwa jumlah sampel yaitu 18 siswa, diperoleh nilai pretest untuk nilai terendah yaitu 30, nilai tertinggi adalah 75 dan skor rata-rata yaitu 55,83. Sedangkan pada nilai posttest untuk nilai sebelum adanya kenaikan yaitu 70, nilai sesudah peningkatan adalah 95 dan skor rata-rata mencapai 82,22. Hal ini didukung oleh penelitian (Mawardi et al., 2022) bahwa adanya peningkatan rata-rata nilai pretest 28,50 dan nilai posttest sebesar 71,00 dengan sig < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model *Snowball Throwing* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada materi Sistem Pencernaan Manusia.

Pada dasarnya model pembelajaran merupakan sebuah gambaran proses pembelajaran yang disediakan secara khusus oleh pendidik dimulai dari awal hingga akhir (Juhji et al., 2019). Model ini sangat mengharapkan siswa berperan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan alur pembelajaran, selain itu guru menekankan kepada siswa untuk meningkatkan daya kreatif siswa dalam berfikir dan mengajukan pertanyaan mengenai materi. Melalui pendekatan kooperatif atau berkelompok siswa akan lebih mempunyai rasa tanggung jawab dalam membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan, maka dari itu Model ini terbukti mampu mendorong aktivitas siswa selama proses pembelajaran (Arifin, 2018).

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terbukti mampu kriteria peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII Di SMP IT Tadzki Langsa, dimana hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh (Lestari, 2015) bahwa terjadi peningkatan sebesar 6,4% dimana awalnya terdapat 27 siswa yang dengan persentase 93,1% yang tuntas dan melewati peningkatan menjadi 27 peserta didik diumumkan lulus dengan persentase 100% setelah dilakukannya pengaplikasian model pembelajaran *Snowball Throwing*. Fakta ini membuktikan tingkat keefektifan dan efisiensi model *Snowball Throwing* dalam mencapai kriteria pengaruh meningkat serta tidak hasil belajar setiap siswa.

KESIMPULAN

Dapat diambil kesimpulan hasil penjabaran analisis data dan dari hasil akhir uji Hipotesis, maka diperoleh hasil penelitian ditemukan adanya pengaruh pengaplikasian model *Snowball Throwing* dibantu media poster infografis terhadap skor nilai rata-rata hasil belajar dalam materi sistem pencernaan manusia. Berdasarkan perolehan skor rata-rata siswa mampu mencapai target kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan peningkatan nilai rata-rata siswa yang sebelumnya mendapat rata-rata nilai 55,83 menjadi 82,22. Terbukti dari uji hipotesis *Paired Sampel t-test* melalui taraf signifikansi 0,05 didapatkan thitung = 9,542 dan ttabel = 1,740 maka thitung > ttabel = (9,542 > 1,740).

REKOMENDASI

Pada peneliti yang akan datang, diharapkan suka cita menggunakan model *Snowball Throwing* mampu mengembangkan pengetahuan dan pengalaman sampai semaksimal mungkin, dengan demikian pembelajaran model *Snowball Throwing* yang dirancang dengan penuh kelancaran sesuai harapan peneliti. Sebaiknya ketika memproses proyek pembelajaran siswa sangat dianjurkan agar penuh konsentrasi dan memahami secara mendalam sesuai pengetahuan materi dalam indikator pencapaian kompetensi pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengutarakan ucapan terimakasih pada semua anggota keluarga yang setiap saat mendorong motivasi penulis, mendukung baik moril maupun materi dan tidak pernah berhenti mendo'akan penulis agar terselesaikan jurnal ini sesuai yang diharapkan, kepada Dosen Pembimbing Akademik yang selalu mengulurkan tangan membantu dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis, kepada teman satu angkatan serta sesama satu tujuan yang sudah mendukung dan membantu menunjang motivasi kepada penulis, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih untuk pihak-pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

Akkas, A. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Pelajaran IPA Kelas VI SDN 3 Maccorawalie*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri

Parepare.<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4197>

- Ardhillah, N. (2020). *Penggunaan metode snowball throwing dalam pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas vii-D SMP An Nur Jakarta tahun pelajaran 2019/2020*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Negeri Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54745>
- Arifin, Y. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 1 Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pindahan Tenaga (PSPT) di SMK Ma'arif 1 Wates*. <https://eprints.uny.ac.id/id/eprint/59107>
- Bera, L. (2020). "PENGARUH MODEL SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN PKN DI SD INPRES XX SOLOT. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*", 17(02), 61–68. [Online] Tersedia: <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium>
- Damayanti, A. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 99–108. <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snpe>
- Dewyaningsih, A. M., Saputra, H. J., & Widyaningrum, A. (2018). "Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantu Media Wayang Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 01 Sidomulyo Kendal". *Jurnal Guru Kita*, 2(4), 57–64. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkpl>
- Elsera, R. M. (2019). *Pengaruh Knowledge Management, Skill, dan Work Attitude Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banyuwangi*. Skripsi: Fakultas: Ekonomi dan Bisnis. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/91836>
- Oktafiani, F. (2023). *Pengaruh Penggunaan Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Di SD Negeri 02 Nampirejo Kecamatan Batanghari*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/7954>
- Hafidz, M. Al, & Arifin, Z. (2017). "Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Edisi XVIII (2)*, 162–176.
- Irawan, D. A. (2018). *Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Kelas X TKR E Di SMK Ma'arif Salam*. Skripsi: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/61375>
- Juhji, J., Islam, U., Sultan, N., & Hasanuddin, M. (2019). *Analyzing Madrasah Ibtidaiyah Teacher Candidates Skill of Technological Pedagogical Content Knowledge on Natural Science Learning*. 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i1.3658>
- Lestari, S. (2015). "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN IPS TERPADU SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 POGALAN". ISSN: 978-602-8580-19-9 November, 7–12. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/39271>

- Mawardi, Fathiah, & Annas, K. (2022). "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Pembelajaran Dasar Telekomunikasi". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, Vol.6(1), 104–115. <https://dx.doi.org/10.22373/crc.v6i1.11842>
- Mayasari. (2016). *Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Pad Siswa Kelas VIII-4 Di SMP PGRI 1 Ciputat*. Jakarta. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/31876>
- Meinda, T. R. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Problem Solving Siswa Kelas Iv Min 1 Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3194>
- Muhajir, H. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid Kelas V SDN No.90 To Cemba Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang*. Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>
- Santika, Kurniati, W., & Novianto, E. (2023). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah". *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.34289/292828>
- Sari, N. P. (2023). *Pengaruh Media Flash Start Liba (Lingkungan Indah, Bersih dan Asri) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I SDN 115 Rejang Lebong*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah. <http://e-theses.iaincurup.ic.id/id/eprint/4518>
- Siti, K. (2018). *Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Pengumuman Di Kelas IV MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun Pelajaran 2017/2018*. [http://repository.uinsu.ac.id/5768/1/Skripsi Intan Sahara_pdf.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/5768/1/Skripsi%20Intan%20Sahara_pdf.pdf)
- Zasiroh, K. (2024). *Penggunaan Media Pembelajaran Infografis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Di Min 4 Pringsewu*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/33386>